

SURVEI KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENJASORKES KELAS VII DAN VIII TAHUN AJARAN 2014/2015 DI SMP NEGERI Se-KECAMATAN KRIAN

Fikri Akmaludin Akbar

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya fikriakmaludinakbar@yahoo.com

Advendi Kristiyandaru

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Implementasi Kurikulum 2013 secara serentak pada awal tahun ajaran 2013/2014 dan berlanjut pada periode kedua tahun pelajaran 2014/2015. Tahap awal sosialisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjuk sekolah percontohan di masing-masing daerah untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Pemilihan SMP Negeri di Kecamatan Krian karena Krian merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sidoarjo yang memiliki 3 SMP Negeri yang memiliki prestasi akademik baik dan sudah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak periode pertama. Menindak lanjuti hal tersebut, penelitian ini bertujuan mencari informasi tentang keterlaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Penjasorkes kelas VII dan VIII tahun ajaran 2014/2015 di SMP Negeri Se-Kecamatan Krian. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang termasuk dalam kategori kuantitatif. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan sampel dari suatu populasi serta menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Subyek penelitian ini adalah SMP Negeri Se-Kecamatan Krian yaitu SMP Negeri 1 Krian, SMP Negeri 2 Krian dan SMP Negeri 3 Krian. Penganalisan data didasarkan pada perhitungan persentase dari hasil pengisian instrumen kuesioner oleh responden. Hasil pengisian 3 responden dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah 83,32% dikategorikan "baik", guru penjasorkes 88,57% dikategorikan "baik" dan siswa kelas VII dan VIII 77,43% dikategorikan "cukup baik". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Penjasorkes kelas VII dan VIII tahun ajaran 2014/2015 di SMP Negeri Se-Kecamatan Krian ini sudah berjalan dengan baik dengan persentase 83,11%.

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum 2013, Pendidikan Jasmani

Abstract

Curriculum 2013 has been implemented jointly in the beginning of 2013/2014 study year and being continued to the second period in 2014/2015 study year. In the first socialization phase, the education department pointed school model in each region to implement this curriculum. The state junior high schools in Krian were chosen since Krian belongs to Sidoarjo Regency which has three state junior high schools with good academic achievements and has implementing the curriculum since the first period. Hence, the objective of this study was to find out the implementation of 2013 curriculum especially on physic, sport, and health education (*Penjasorkes*) subject to the seventh and eighth graders of 2014/2015 study year of the state junior high school in Krian. Research design of this study was survey research which belongs to quantitative research. Therefore, this study used sample from a population and used questionnaire as the research instrument to collect data. The subject of the research was the state junior high schools in Krian, they were; SMP Negeri 1 Krian, SMP Negeri 2 Krian and SMP Negeri 3 Krian. Data analysis was based on percentage counting of questionnaire result from respondents. There were three respondents in this research, they were; headmasters 83,32% in the category of "good", physical education teachers 88,57% in the category of "good", and students of seventh and eighth grades 77,43% in the category of "good enough". The result of the research shows that the implementation of 2013 curriculum especially on physic, sport, and health education (*Penjasorkes*) subject to the seventh and eighth graders of 2014/2015 study year in has been applied well by 83,11% of percentage. The result of the research shows that the implementation of 2013 curriculum especially on physic, sport, and health education (*Penjasorkes*) subject to the seventh and eighth graders of 2014/2015 study year in has been applied well by 83,11% of percentage.

Keywords : *Curriculum 2013 Implementation, physical education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, maka

pengelolaan pendidikan harus menciptakan perubahan yang lebih baik. Pendidikan memegang peran yang penting, karena pendidikan merupakan kunci utama

menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan kita dapat meningkatkan pengetahuan yang dibutuhkan peserta didik untuk berkembang dan bersaing mendapatkan pekerjaan bahkan menciptakan lapangan pekerjaan. Artinya pengetahuan merupakan kunci utama menghadapi perkembangan zaman dan berbagai tantangan masa depan dimaksudkan bahwa peserta didik harus dipersiapkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan yang mumpuni sebagai bekal menggapai kesuksesan di masa depan. Seperti yang tertuang pada Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan /atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Untuk menghadapi era globalisasi saat ini perlu adanya evaluasi terhadap program atau perencanaan pembelajaran yaitu kurikulum. Kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan, karena kurikulum merupakan ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Hal itu dapat dilihat dari definisi kurikulum yang terdapat dalam Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I, pasal 1 ayat 19 yang berbunyi : “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Oleh karena itu kurikulum akan terus dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan lulusan yang mampu menjawab kebutuhan sumber daya manusia yang mendukung pertumbuhan pembangunan nasional dan daerah. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan evaluasi terhadap peraturan yang ada kaitannya dengan kurikulum pendidikan yang kita miliki.

Perubahan kurikulum yang ada di Indonesia bertujuan untuk menghadapi tantangan-tantangan baik internal maupun eksternal. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu :

a. Tantangan Internal

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar

sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) *Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA).

Tantangan internal maupun eksternal menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut sejalan dengan pernyataan Wakil Menteri Bidang Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Musliar Kasim pada bulan Maret 2013 di Balikpapan dalam acara sosialisasi Kurikulum 2013 tentang adanya tantangan masa depan yang harus dihadapi oleh generasi mendatang, antara lain :

“(1) Globalisasi: WTO, ASEAN *Community*, APEC, CAFTA, (2) Masalah lingkungan hidup, (3) Kemajuan teknologi informasi, (4) Konvergensi ilmu dan teknologi, (5) Ekonomi berbasis pengetahuan, (6) Kebangkitan industri kreatif dan budaya, (7) Pergeseran kekuatan ekonomi dunia, (8) Pengaruh dan imbas tekno sains, (9) Mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan. Maka sebagai generasi yang bijak maka perubahan dan permasalahan-permasalahan itu harus dapat kita sikapi dengan bijaksana sehingga perubahan dan permasalahan itu dapat kita selesaikan dengan baik dan dapat meningkatkan martabat kita sebagai manusia (Dikutip dari *Tribunnews* Jum’at, 7 Juni 2013)”.

Dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 secara serentak pada awal tahun ajaran 2013/2014 dan berlanjut pada periode kedua tahun pelajaran 2014/2015, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan gencar mensosialisasikan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang telah disempurnakan diharapkan mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Tahap awal sosialisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjuk sekolah percontohan di masing-masing daerah untuk melaksanakan Kurikulum 2013, pada tahap awal ini tidak semua tingkatan kelas

melaksanakan kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar (SD) kelas 1 dan 4, Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 7 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas 10.

Pada tahun 2014 ini tahap sosialisasi kurikulum 2013 terus berkembang, data dari kemdiknas yang diakses melalui situs <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/berita/2021> dimana tertulis bahwa :

“Kurikulum 2013 mulai diterapkan Kemdikbud pada tahun ajaran 2013/2014 secara bertahap dan terbatas. Pada periode pertama tersebut, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pola Kurikulum 2013 dilakukan di 6.326 sekolah pada siswa kelas 1 dan 4 SD, VII SMP, serta IX SMA/SMK. Sementara itu untuk periode kedua, pada tahun ajaran 2014/2015, Kurikulum 2013 diterapkan bagi siswa kelas 1, 2, 4, dan 5 SD, VII dan VIII SMP, serta X dan XI SMA/SMK”.

Dalam penelitian Nella Pranawati yang berjudul Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Penjasorkes di SMP Sasaran Kota Mojokerto. Didapatkan hasil perhitungan persentase survei keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada periode pertama dari responden pengawas, komite, kepala sekolah, guru dan siswa memiliki hasil persentase 80% pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai kurikulum 2013.

Dari apa yang sudah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterlaksanaan kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk bidang studi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (penjasorkes). Dimana bidang studi penjasorkes dalam kurikulum 2013 ini menggunakan model pembelajaran yang diarahkan pada pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Pemilihan SMP Negeri di Kecamatan Krian, karena Krian merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sidoarjo yang memiliki 3 SMP Negeri yang prestasi akademik yang baik dan sudah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak periode pertama. Dari penjelasan tersebut penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri Se-Kecamatan Krian.

Penulis memilih SMP Negeri Se-Kecamatan Krian yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, karena Kurikulum 2013 masih baru diterapkan dan memasuki periode kedua dalam pelaksanaannya tentu pasti ada kendala serta hambatan yang dialami, karena masih dalam tahap sosialisasi penulis ingin melihat seberapa jauh keterlaksanaan Kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran penjasorkes kelas VII dan VIII tahun ajaran 2014/2015 di SMP Negeri Se-Kecamatan Krian.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei yang termasuk dalam kategori kuantitatif. Penelitian

survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Ini berbeda dengan sensus yang informasinya dikumpulkan dari seluruh populasi. Dengan demikian penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Maksum, 2012: 70).

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mensurvei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas VII dan VIII Tahun Ajaran 2014/2015 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Krian. “Penelitian survei mendasarkan diri pada logika deduktif, yaitu dimulai dengan menggunakan sebuah teori sebagai dasar dan diakhiri dengan analisis data hasil pengukuran” (Maksum, 2012: 70).

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri yang ada di Kecamatan Krian yaitu SMP Negeri 1 Krian, SMP Negeri 2 Krian dan SMP Negeri 3 Krian.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, (Arikunto, 2010: 173). Pada penelitian ini subjeknya ada 3 Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Krian yang melaksanakan Kurikulum 2013 yaitu SMP Negeri 1 Krian, SMP Negeri 2 Krian dan SMP Negeri 3 Krian. SMP Negeri 1 Krian memiliki 4 guru penjasorkes dan jumlah kelas VII 10 kelas dan VIII 10 kelas dengan rata-rata 36 siswa/kelas, SMP Negeri 2 Krian memiliki 3 guru penjasorkes dan jumlah kelas VII 10 kelas dan VIII 10 kelas dengan rata-rata 36 siswa/kelas dan SMP Negeri 3 Krian memiliki 2 guru penjasorkes dan jumlah kelas VII 8 kelas dan VIII 8 kelas dengan rata-rata 36 siswa/kelas .

Sampel adalah sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian (Maksum, 2009: 40). Kepala sekolah yang jumlahnya hanya 1 diambil semuanya. Pemilihan sampel guru penjasorkes menggunakan teknik *random sampling* dipilih secara acak dengan cara menulis nama guru penjasorkes kemudian dipilih 1 guru penjasorkes sedangkan pemilihan sampel siswa kelas VII dan VIII menggunakan teknik *random cluster sampling* memilih acak dengan cara menulis semua daftar kelas kemudian dipilih masing-masing 1 kelas.

Menurut (Maksum, 2012: 29) “Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman menjadi fokus penelitian”. Dalam penelitian ini, variabelnya dalam proposal ini adalah: Variabel bebas (independent variable) adalah Keterlaksanaan Kurikulum 2013

Dalam (Maksum, 2012: 111) menyebutkan bahwa instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen disusun dalam bentuk kuesioner dari

Direktorat Pembinaan SMP milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ada beberapa instrumen berupa kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) Instrumen untuk guru Penjasorkes, (2) Instrumen untuk siswa, dan (3) Instrumen untuk kepala sekolah. Pemilihan 3 intrumen tersebut karena tujuan dari survei mencari informasi dan memfokuskan pada keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran penjasorkes kelas VII dan VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Krian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung ke lokasi penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian survei sebagai berikut:

- Menentukan tujuan penelitian: Mencari informasi bagaimana keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran penjasorkes kelas VII dan VIII tahun ajaran 2014/2015 di SMP Negeri Se-Kecamatan Krian.
- Menentukan sampel/responden: 3 SMP Negeri Se-Kecamatan Krian (SMP Negeri 1 Krian, SMP Negeri 2 Krian, SMP Negeri 3 Krian).
- Menyusun kuesioner sebagai alat pengumpul data: Kuesioner untuk Kepala Sekolah, Guru dan Siswa.
- Mengajukan ijin penelitian kepada pihak responden: Mengajukan ijin penelitian langsung kepada kepala sekolah.
- Memberikan kuesioner kepada pihak responden dan dokumentasi: Memberikan kuesioner kepada SMP Negeri Se-Kecamatan Krian; SMP Negeri 1 Krian, SMP Negeri 2 Krian dan SMP Negeri 3 Krian.
- Menganalisis data hasil survei: Menganalisis data dari 3 SMP Negeri Se-Kecamatan Krian.
- Melaporkan hasil penelitian: Melaporkan hasil dari analisis data pada BAB IV dan BAB V.

Setelah data dikumpulkan, data perlu diolah dan dianalisis. Peneliti harus cermat menentukan pola analisis data penelitiannya analisis data nonstatistik digunakan pada data kuantitatif. Oleh karena itu untuk menganalisis data tersebut peneliti menggunakan hasil kuesioner Instrumen Monev Implementasi Kurikulum 2013 SMP pada mata pelajaran penjasorkes. Hasil pengisian kuesioner nantinya dibuat tabel setiap komponen-komponen dari kuesioner responden kepala sekolah, guru dan siswa kelas VII dan VIII menggunakan rumus persentase. Menurut (Maksum 2007: 8), rumus menghitung persentase adalah jumlah kasus (n) dibagi dengan jumlah total (N) dikalikan 100%.

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Pada penelitian ini :

n = Nilai hasil analisis yang didapat

N= Nilai maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada diskripsi data ini hanya membahas tentang persentase dari responden untuk mengetahui seberapa

besar, dan berikut ini uraian yang menyajikan hasil pengolahan data disertai interprestasinya.

Untuk menganalisis data dilaksanakan pengecekan bukti fisik dari hasil pengisian kuesioner yang diisi oleh semua responden. Penyajian hasil-hasil penelitian yang dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Menurut (Maksum 2007: 8), rumus menghitung persentase adalah jumlah kasus (n) dibagi dengan jumlah total (N) dikalikan 100%.

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Pada penelitian ini :

n = Nilai hasil analisis yang didapat

N= Nilai maksimal

Hasil Penelitian ini didasarkan pada hasil perhiitungan persentase dari beberapa Instrumen Monev Kurikulum 2013 SMP berupa kuesioner yang diisi dan diperuntukkan kepada (1) Instrumen untuk kepala sekolah, (2) Instrumen untuk guru penjasorkes, (3) Intrumen untuk siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah sekolah menengah pertama negeri (SMPN) se-kecamatan Krian yaitu SMP Negeri 1 Krian, SMP Negeri 2 Krian dan SMP Negeri 3 Krian.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari informasi tentang keterlaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Penjasorkes kelas VII dan VIII tahun ajaran 2014/2015 di SMP Negeri Se-Kecamatan Krian. Selanjutnya dari data hasil penelitian tersebut akan dianalisis dan diungkapkan.

Untuk mengetahui kriteria dari keterlaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Penjasorkes kelas VII dan VIII tahun ajaran 2014/2015 di SMP Negeri Se-Kecamatan Krian, digunakan panduan sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Keterlaksanaan Kurikulum 2013

100%	Sangat Baik
90% - 99%	Baik Sekali
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup Baik
60% - 69%	Kurang Baik
>60%	Tidak Baik

(Riduwan, 2009)

Dari penjabaran setiap tabel dianalisis dan dihitung menggunakan rumus persentase = $\frac{n}{N} \times 100\%$ (Maksum, 2007: 8), maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Rekapitulasi Kuesioner

a. Responden Kepala Sekolah

Pelaksanaan pengambilan data pada responden kepala sekolah diawali terlebih dahulu memberikan surat izin penelitian ke sekolah-sekolah yang menjadi subyek

penelitian. Untuk pelaksanaannya pada hari Rabu tanggal 18 Februari 2015 diawali di SMP Negeri 2 Krian.

Pengambilan data Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Krian dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 20 Februari 2015 yang diwakili Drs.H. Muhammad Choliq, M.Pd untuk pengambilan data SMP Negeri 3 Krian pada hari Selasa tanggal 3 Maret 2015 diwakili Drs. Adi Sri Oetomo, M.Pd dan SMP Negeri 1 Krian pada hari Jum'at tanggal 13 Maret 2015 diwakili Drs. Rodhi As'ad M.M.

Dalam kuesioner yang ditunjukkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Krian ada beberapa aspek yang harus mereka berikan tanggapan. Aspek-aspek tersebut adalah pelatihan, proses pembelajaran, proses penilaian dan manajemen. Berikut rekapitulasi skornya:

1) Aspek Pelatihan

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan oleh seluruh Kepala Sekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Krian yang menjadi subyek penelitian dengan aspek pelatihan dapat dihitung persentase skor menggunakan rumus persentase dan sebelumnya diketahui skor maksimal dari aspek pelatihan adalah 12.

Tabel 2 Rekapitulasi Persentase Aspek Pelatihan

No	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Persentase
1	SMPN 1 Krian	8	12	66,66%
2	SMPN 2 Krian	12	12	100%
3	SMPN 3 Krian	10	12	83,33%
Rata-rata		10	12	83,33%

Dari data yang ada pada tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat aspek pelatihan yang dilaksanakan oleh SMP Negeri Se-kecamatan Krian mencapai rata-rata 83,33%, sehingga dapat dinyatakan pelatihan mengenai Kurikulum 2013 yang dilaksanakan SMP Negeri Se-Kecamatan Krian terlaksana dengan baik.

2) Aspek Proses Pembelajaran

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan oleh seluruh Kepala Sekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Krian yang menjadi subyek penelitian dengan aspek proses pembelajaran dapat dihitung persentase skor menggunakan rumus persentase dan sebelumnya diketahui skor maksimal dari aspek pelatihan adalah 20.

Tabel 3 Rekapitulasi Persentase Aspek Proses Pembelajaran

No	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Persentase
1	SMPN 1 Krian	13	20	65%
2	SMPN 2 Krian	17	20	85%
3	SMPN 3 Krian	17	20	85%
Rata-rata		15,67	20	78,35%

Dari data yang ada pada tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat aspek proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Krian mencapai rata-rata 78,35%, sehingga dapat dinyatakan

bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Tingkat kesesuaian dengan Kurikulum 2013 di SMP Negeri Se-Kecamatan Krian terlaksana dengan cukup baik.

3) Aspek Penilaian

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan oleh seluruh Kepala Sekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Krian yang menjadi subyek penelitian dengan aspek penilaian dapat dihitung persentase skor menggunakan rumus persentase dan sebelumnya diketahui skor maksimal dari aspek pelatihan adalah 28.

Tabel 4 Rekapitulasi Persentase Aspek Proses Penilaian

No	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Persentase
1	SMPN 1 Krian	21	28	75%
2	SMPN 2 Krian	21	28	75%
3	SMPN 3 Krian	24	28	85,71%
Rata-rata		22	28	78,57%

Dari data yang ada pada tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat aspek proses penilaian yang dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Krian mencapai rata-rata 78,75%, sehingga dapat dinyatakan bahwa proses penilaian yang dilaksanakan oleh guru tingkat kesesuaiannya dengan Kurikulum 2013 Kecamatan Krian menurut kepala sekolahnya terlaksana dengan cukup baik.

4) Aspek Manajemen

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan oleh seluruh Kepala Sekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Krian yang menjadi subyek penelitian dengan aspek manajemen dapat dihitung persentase skor menggunakan rumus persentase dan sebelumnya diketahui skor maksimal dari aspek pelatihan adalah 24.

Tabel 5 Rekapitulasi Persentase Aspek Manajemen

No	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Persentase
1	SMPN 1 Krian	21	24	87,50%
2	SMPN 2 Krian	23	24	95,83%
3	SMPN 3 Krian	23	24	95,83%
Rata-rata		22,33	24	93,04%

Dari data yang ada pada tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat aspek manajemen pembelajaran yang dilaksanakan guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Krian mencapai rata-rata 93,04%, sehingga dinyatakan bahwa manajemen pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tingkat kesesuaiannya dengan Kurikulum 2013 di Kecamatan Krian menurut kepala sekolah terlaksana dengan baik sekali.

5) Persentase Rata-rata Skor Responden Kepala Sekolah

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan seluruh Kepala Sekolah SMP Negeri Se-Kecamatan

Krian yang menjadi subyek penelitian hasil survei aspek pelatihan 83,33%, aspek proses pembelajaran 78,35%, aspek Penilaian 78,57% dan aspek manajemen 93,04% sehingga didapatkan skor rata-ratanya 83,32% artinya untuk kepala sekolah pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran penjasorkes tahun ajaran 2014/2015 ini sudah berjalan baik.

a. Responden Guru

Pengambilan data untuk responden guru PJOK dilaksanakan seperti pengambilan data pada kepala sekolah, yakni sesuai arahan kepala sekolah dan hasil pemilihan responden guru oleh kepala sekolah secara acak dengan teknik random sampling. Setiap sekolah hannya satu guru yang mengisi kuesioner. Pengisian kuesioner dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai.

Pada guru SMP Negeri 1 Krian hari Jum'at tanggal 13 Maret 2015 oleh Drs.Fauron, guru SMP Negeri 2 Krian hari Jum'at tanggal 20 Februari 2015 oleh Drs. Abdul Halik dan guru SMP Negeri 3 Krian hari Kamis tanggal 4 Maret 2015 oleh Ni Putu Sari Dewayanti, S.Pd.

Dalam kuesioner ditunjukkan kepada guru ada beberapa aspek yang harus mereka berikan tanggapan. Aspek-aspek tersebut adalah:

1) Aspek Buku Siswa

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan oleh seluruh Guru Penjasorkes SMP Negeri Se-Kecamatan Krian yang menjadi subyek penelitian dengan aspek buku siswa dapat dihitung persentase skor menggunakan rumus persentase dan sebelumnya diketahui skor maksimal dari aspek pelatihan adalah 12.

Tabel 6 Rekapitulasi Persentase Aspek Buku Siswa

No	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Persentase
1	SMPN 1 Krian	12	12	100%
2	SMPN 2 Krian	9	12	75%
3	SMPN 3 Krian	9	12	75%
	Rata-rata	10	12	83,33%

Dari data yang pada tabel 6 dapat diketahui bahwa tingkat aspek buku siswa yang diberikan di SMP Negeri Se-Kecamatan krian mencapai rata-rata 83,33%, sehingga dapat dinyatakan bahwa buku siswa yang diberikan di SMP Negeri Se-kecamatan krian menurut guru Penjasorkes sudah baik. Pendistribusian buku siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Krian tepat waktu sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

2) Aspek Buku Pedoman Guru

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan oleh seluruh Guru Penjasorkes SMP Negeri Se-Kecamatan Krian yang menjadi subyek penelitian dengan aspek buku pedoman guru dapat dihitung persentase skor

menggunakan rumus persentase dan sebelumnya diketahui skor maksimal dari aspek pelatihan adalah 16.

Tabel 7 Rekapitulasi Persentase Aspek Buku Pedoman Guru

No	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Persentase
1	SMPN 1 Krian	16	16	100%
2	SMPN 2 Krian	16	16	100%
3	SMPN 3 Krian	13	16	81,25%
	Rata-Rata	15	16	93,75%

Dari data yang pada tabel 7 dapat diketahui bahwa tingkat aspek buku pedoman guru yang diberikan di SMP Negeri Se-Kecamatan krian mencapai rata-rata 93,75%, sehingga dapat dinyatakan bahwa buku pedoman guru yang diberikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Krian menurut guru Penjasorkes sudah sangat baik sekali.

3) Aspek Pelatihan

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan oleh seluruh Guru Penjasorkes SMP Negeri Se-Kecamatan Krian yang menjadi subyek penelitian dengan aspek pelatihan dapat dihitung persentase skor menggunakan rumus persentase dan sebelumnya diketahui skor maksimal dari aspek pelatihan adalah 12.

Tabel 8 Rekapitulasi Persentase Aspek Pelatihan

No	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Persentase
1	SMPN 1 Krian	12	12	100%
2	SMPN 2 Krian	12	12	100%
3	SMPN 3 Krian	10	12	90%
	Rata-Rata	11,33	12	94,41%

Dari data yang ada pada tabel 8 dapat diketahui bahwa tingkat aspek pelatihan yang dilaksanakan oleh guru SMP Negeri Se-Kecamatan Krian mencapai rata-rata 94,41%, sehingga dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru penjasorkes SMP Negeri Se-Kecamatan Krian menurut mereka sudah baik sekali. Namun para guru masih mengeluh ketika melaksanakan pelatihan, guru mendapat tugas membuat RPP tetapi tidak ada evaluasi dari hasil RPP yang dibuat sehingga tidak mengetahui letak kesalahan dalam membuat RPP tersebut. Guru-guru yang menjadi responden menginginkan pelatihan diadakan kembali.

4) Aspek Proses Pembelajaran

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan oleh seluruh Guru Penjasorkes SMP Negeri Se-Kecamatan Krian yang menjadi subyek penelitian dengan aspek buku siswa dapat dihitung persentase skor menggunakan rumus persentase dan sebelumnya diketahui skor maksimal dari aspek pelatihan adalah 20.

Tabel 9 Rekapitulasi Persentase Aspek Proses Pembelajaran

No	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Persentase
1	SMPN 1 Krian	20	20	100%
2	SMPN 2 Krian	17	20	85%
3	SMPN 3 Krian	18	20	90%
	Rata-Rata	18,33	20	91,65%

Dari data yang ada pada tabel 9 dapat diketahui bahwa tingkat aspek pelatihan yang dilaksanakan oleh guru SMP Negeri Se-Kecamatan Krian mencapai rata-rata 91,65%, sehingga dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru penjasorkes SMP Negeri Se-Kecamatan Krian menurut mereka sudah baik sekali.

5) Aspek Proses Penilaian

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan oleh seluruh Guru Penjasorkes SMP Negeri Se-Kecamatan Krian yang menjadi subyek penelitian dengan aspek buku siswa dapat dihitung persentase skor menggunakan rumus persentase dan sebelumnya diketahui skor maksimal dari aspek pelatihan adalah 28.

Tabel 10 Rekapitulasi Persentase Aspek Proses Penilaian

No	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Persentase
1	SMPN 1 Krian	24	28	85,71%
2	SMPN 2 Krian	21	28	75%
3	SMPN 3 Krian	22	28	78,57%
	Rata-Rata	22,33	28	79,75%

Dari data yang ada pada tabel 10 dapat diketahui bahwa tingkat aspek pelatihan yang dilaksanakan oleh guru SMP Negeri Se-Kecamatan Krian mencapai rata-rata 79,75%, sehingga dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru penjasorkes SMP Negeri Se-Kecamatan Krian menurut mereka sudah baik. Namun guru sebenarnya masih kesulitan dalam proses penilaian Kurikulum 2013 karena setiap guru bertanggung jawab menilai hampir 350 siswa dengan cara penilaian autentik dari segi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan yang memiliki beberapa item penilaian, diharapkan proses penilaiannya dapat lebih di sederhanakan, sehingga tidak terlalu membebani guru.

6) Persentase Rata-rata Skor Responden Guru

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan seluruh Guru Penjasorkes SMP Negeri Se-Kecamatan Krian yang menjadi subyek penelitian hasil survei aspek buku siswa 83,33%, aspek pedoman guru 93,75%, aspek proses pembelajaran 91,65% dan aspek proses penilaian

79,75% sehingga didapatkan skor rata-ratanya 88,57% artinya untuk guru pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran penjasorkes tahun ajaran 2014/2015 ini sudah berjalan baik.

b. Responden Siswa

Pengambilan data untuk responden siswa dilaksanakan seperti pengambilan data pada kepala sekolah, yakni sesuai arahan kepala sekolah dan hasil pemilihan responden siswa oleh kepala sekolah secara acak menggunakan rumus *random cluster sampling*. Setiap sekolah diwakili masing-masing 1 kelas dari kelas VII dan VIII. Pengisian kuesioner dilaksanakan setelah jam pelajaran PJOK.

Tabel 11 Jumlah Responden Siswa

No	Sekolah	Jumlah Siswa Kelas VII	Jumlah Siswa Kelas VIII	Total
1	SMP Negeri 1 Krian	35	27	62
2	SMP Negeri 2 Krian	35	35	70
3	SMP Negeri 3 Krian	33	31	64
	Jumlah			196

Untuk pengambilan data responden siswa hasil *random cluster sampling* SMP Negeri 1 Krian diwakili kelas VII J dan Kelas VIII G, SMP Negeri 2 Krian diwakili kelas VII I dan Kelas VIII G dan SMP Negeri 3 Krian diwakili kelas VII E dan Kelas VIII F.

Dalam kuesioner yang ditujukan kepada siswa ada beberapa aspek yang harus mereka berikan tanggapan. Aspek-aspek tersebut adalah buku siswa, proses pembelajaran dan layanan siswa. Berikut adalah hasil dari kusioner yang diisi oleh siswa.

Pengambilan data untuk responden siswa dilaksanakan seperti pengambilan data pada kepala sekolah, yakni sesuai arahan kepala sekolah dan hasil pemilihan responden siswa oleh kepala sekolah secara acak menggunakan rumus *random cluster sampling*. Setiap sekolah diwakili masing-masing 1 kelas dari kelas VII dan VIII. Pengisian kuesioner dilaksanakan setelah jam pelajaran Penjasokes.

1) Aspek Buku Siswa

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan oleh siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Krian yang menjadi subyek penelitian dengan aspek buku siswa dapat dihitung persentase skor menggunakan rumus persentase dan sebelumnya diketahui skor maksimal dari aspek pelatihan adalah 12.

Tabel 12 Rekapitulasi Aspek Buku Siswa

Kelas VII				
No	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Persentase
1	SMPN 1 Krian	8,66	12	72,17%
2	SMPN 2 Krian	9,66	12	80,50%
3	SMPN 3 Krian	9,09	12	75,75%
	Rata-rata	9,14	12	76,17%
Kelas VIII				
No	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Persentase
1	SMPN 1 Krian	9,30	12	69,16%
2	SMPN 2 Krian	9,49	12	79,08%
3	SMPN 3 Krian	9,32	12	77,67%
	Rata-rata	9,37	12	78,08%

Dari data yang ada pada tabel 12 dapat diketahui bahwa tingkat aspek buku siswa rata-rata untuk kelas VII 76,17% dan kelas VIII 78,08%, sehingga dapat dinyatakan bahwa aspek buku siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Krian menurut siswa kelas VII dan kelas VIII sudah baik. Karena buku siswa di sekolah-sekolah sudah tersedia.

2) Aspek Proses Pembelajaran

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan oleh siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Krian yang menjadi subyek penelitian dengan aspek buku siswa dapat dihitung persentase skor menggunakan rumus persentase dan sebelumnya diketahui skor maksimal dari aspek pelatihan adalah 16.

Tabel 13 Rekapitulasi Aspek Proses Pembelajaran

Kelas VII				
No	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Persentase
1	SMPN 1 Krian	11,46	16	71,56%
2	SMPN 2 Krian	12,71	16	79,43%
3	SMPN 3 Krian	12,09	16	75,56%
	Rata-rata	13,75	16	85,93%
Kelas VIII				
No	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Persentase
1	SMPN 1 Krian	12,26	16	76,56%
2	SMPN 2 Krian	11,80	16	73,75%
3	SMPN 3 Krian	11,81	16	73,81%
	Rata-rata	11,95	16	74,69%

Dari data yang ada pada tabel 13 dapat diketahui bahwa tingkat aspek buku siswa rata-rata untuk kelas VII 85,93% dan kelas VIII 74,69%, Sehingga dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran yang

dilaksanakan guru mendapat tanggapan dari siswa kelas VII baik dan VIII cukup baik.

3) Aspek Layanan Kesiswaan

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan oleh siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Krian yang menjadi subyek penelitian dengan aspek buku siswa dapat dihitung persentase skor menggunakan rumus persentase dan sebelumnya diketahui skor maksimal dari aspek pelatihan adalah 12.

Tabel 14 Rekapitulasi Aspek Layanan Kesiswaan

Kelas VII				
No	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Persentase
1	SMPN 1 Krian	8,66	12	72,17%
2	SMPN 2 Krian	9,49	12	79,08%
3	SMPN 3 Krian	8,70	12	72,50%
	Rata-Rata	8,95	12	74,58%
Kelas VIII				
No	Nama Sekolah	Nilai Total Kuesioner (n)	Nilai Maksimal Kuesioner (N)	Persentase
1	SMPN 1 Krian	8,81	12	73,42%
2	SMPN 2 Krian	9,29	12	77,41%
3	SMPN 3 Krian	8,97	12	74,75%
	Rata-rata	9,02	12	75,16%

Dari data yang pada tabel 14 dapat diketahui bahwa aspek tingkat layanan kesiswaan yang dilaksanakan oleh guru mendapat tanggapan rata-rata dari siswa kelas VII 74,58% dan kelas VIII 75,16%, Sehingga dapat dinyatakan layanan kesiswaan SMP Negeri Se-Kecamatan Krian sudah cukup baik.

4) Persentase Rata-rata Skor Responden Siswa

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan seluruh Siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Krian yang menjadi subyek penelitian hasil survei aspek buku siswa kelas VII 76,17% dan kelas VIII 78,08%, aspek proses pembelajaran kelas VII 85,93% dan kelas VIII 74,69%, layanan kesiswaan kelas kelas VII 74,58% dan kelas VIII 75,16% sehingga didapatkan skor rata-rata dari kelas VII 78,89% dan rata-rata dari kelas VIII 75,97% untuk memudahkan perhitungan maka dijumlahkan dan dirata-rata lagi menjadi 77,43% artinya untuk siswa pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran penjasorkes tahun ajaran 2014/2015 ini sudah berjalan cukup baik

d. Rata-rata keseluruhan

Dari hasil persentase yang telah diketahui dari seluruh responden kepala sekolah, guru dan siswa kelas VII dan VIII, aspek-aspek yang diisi oleh responden maka bisa dihitung rata-rata hasil keseluruhan.

Tabel 15 Rata-rata Persentase Keseluruhan Hasil Penelitian

No	Responden	Rata-rata persentase
1	Kepala Sekolah	83,32%
2	Guru	88,57%
3	Siswa	77,43%
Rata-rata		83,11%

Dari data yang ada pada tabel 15 dapat diketahui bahwa keseluruhan hasil rata-rata penelitian adalah 83,11%, sehingga dapat dinyatakan bahwa keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran penjasorkes kelas VII dan VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Krian tahun ajaran 2014/2015 ini sudah berjalan dengan baik.

Keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri Se-Kecamatan yang sudah berjalan 3 semester menurut kepala sekolah memberi dampak positif dengan perbaikan-perbaikan mulai dari SDM dan sarana prasarana yang mendukung keterlaksanaan kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 ini guru dituntut semakin profesional seperti mengembangkan potensi peserta didik, selalu berinovasi dalam setiap kegiatan belajar mengajar, memiliki kompetensi yang baik dan mampu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kecamatan Krian proses pembelajaran sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII pada tahun 2014/2015 mempunyai kekurangan dalam hal proses penilaian yang harus menilai setiap siswa dari segi kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan dan pembuatan RPP yang benar karena ketika pelatihan guru tidak mendapatkan evaluasi dari RPP yang dibuat oleh karena itu guru menginginkan pelatihan dilaksanakan kembali agar dapat lebih melatih guru untuk membuat RPP yang benar sesuai kurikulum 2013 dan pembagian jam pelajaran yang terpisah, artinya tidak 3 jam berurutan tetapi di pisah 2 jam praktek dan 1 jam pembelajaran dalam kelas/teori.

Menurut siswa kurikulum 2013 sangat bermanfaat karena melatih mandiri untuk mencari sumber belajar atau informasi sebanyak-banyaknya bukan hanya dari guru saja melainkan sumber informasi lainnya dengan memanfaatkan teknologi seperti internet dan media cetak yang mudah untuk di akses, akan tetapi dalam kurikulum 2013 ini siswa merasa terbebani dengan tugas yang banyak serta beban jam pelajaran yang ditambah. Dari hasil penelitian keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri Se-Kecamatan kelas VII dan VIII tahun ajaran 2014/2015 keseluruhan hasil dari responden mendapatkan persentase 83,11% yang termasuk dalam kategori baik namun belum sepenuhnya berjalan dengan sempurna.

PENUTUP

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa, “Keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran penjasorkes kelas VII dan VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Krian tahun ajaran 2014/2015 sudah terlaksana dengan baik namun belum sepenuhnya berjalan dengan sempurna. Hal itu dapat dilihat melalui hasil penelitian yang menunjukkan persentase 83,11% yang termasuk dalam kateori baik”.

Saran

Dari kesimpulan di atas yang terkait dengan hasil penelitian survei ini adalah: Saran pengembangan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih dalam lingkup SMP Negeri Se-Kecamatan Krian yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Sidoarjo. Diharapkan peneliti selanjutnya memperluas lingkup penelitian di wilayah Kabupaten Sidoarjo agar data yang diperoleh lebih sempurna serta menjamin kesesuaian antara jawaban responden dengan keadaan sebenarnya seperti mengawal pengisian pertanya dari setiap aspek dan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kasim, Musliar. 2013. *Pergeseran Atau Perubahan Paradigma Belajar Abad 21*: Tribunnews (Online), (<http://kaltim.tribunnews.com/2013/06/07/kurikulum-2013-perubahan-atau-pergeseran-paradigma-belajar-abad-21> , di akses 6 November 2014 pukul 23:13)
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Dalam Penelitian Olahraga*. Surabaya : Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Nuh, Muhammad. 2013. *2015 Kurikulum 2013 Siap Dijalankan* : *Kemdikbud (Online)*, (www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/berita/2021, di akses 6 November 2014 pukul 23:18)
- Riduwan. 2009. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Salinan Lampiran Pemerintah Republik Indonesia Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Salinan Lampiran Pemerintah Republik Indonesia Undang-Undang 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.